

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian dengan menguji data yang berupa numerikal (Angka) dan disajikan dalam bentuk tabel yang diolah dengan metode statistika.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk mengetahui tempat penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Metode / teknik sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu dengan memilih sampel yang sesuai kriteria yang telah ditentukan yang bertujuan agar mendapat sampel yang akurat dan sesuai kriteria. Kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut pada periode tahun 2013-2016.
- c. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel memiliki tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016 yang telah diaudit.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tidak mengalami laba negatif pada periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, berupa laporan-laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan akhir pembukuan pada tahun 2013-2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dengan melakukan penelusuran informasi mengenai laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel dependen (Terikat) yaitu pertumbuhan laba
2. Variabel independen (Bebas) yaitu :
 - a. X_1 : *Current Ratio* (CR)
 - b. X_2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - c. X_3 : *Total Asset Turnover* (TATO)
 - d. X_4 : *Net Profit Margin* (NPM)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, adapun pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus (Usman, 2003):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba bersih perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba bersih perusahaan pada periode sebelumnya

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu jenis variabel yang bebas, apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk perhubungannya adalah bahwa

perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas Anshori and Iswati (2009, p. 57). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. *Current Ratio* (X₁)

Rasio yang paling sering digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kekuatan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut (Munawir, 2007, p. 104):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (X₂)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014, p. 156) :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Total Assets Turnover* (X₃)

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan / posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. *Total assets turnover* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014, p. 186):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Net Profit Margin (X₄)*

Net profit margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (James C & M.Wachowicz, 2005). *Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, maka bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2013, p. 304) *Net profit margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008, p. 147).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan, dimana data variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi menghasilkan distribusi yang normal atau distribusi tidak normal. Menurut Sunyoto (2011, p. 127) uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Cara *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Salah satu cara *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam menentukan distribusi normal tidaknya suatu data. Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

2. Cara grafik histogram

Salah satu cara grafik histogram dalam menentukan distribusi yang normal atau tidak normal, cukup dengan membandingkan antara data nyata dengan garis kurva yang terbentuk. Data dapat dikatakan normal jika garis data mengikuti garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk kejadian ditemukannya korelasi antar variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Menurut Suharjo (2008, p. 98) konsekuensi dari adanya uji multikolinieritas yaitu :

1. standar deviasi penaksiran cenderung tinggi, akibatnya interval kepercayaan bagi parameter akan menjadi tinggi pula, maka demikian ketepatan estimasi parameter menjadi kurang.
2. Penaksiran koefisien regresi menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data (sangat volatil) yang mengakibatkan kurang pastinya hasil estimasi dan bila digunakan untuk peramalan kedepannya tidak baik.
3. Tidak memungkinkan untuk mengisolasi pengaruh suatu variabel (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individual.

Model regresi yang baik seharusnya tidak sering berkorelasi antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Nilai *cutoff* yang sering digunakan sebagai petunjuk adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau setara dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti diharuskan untuk menentukan tingkat kolinieritas yang masih bisa ditolerir. Deteksi adanya multikolinieritas dapat melihat seberapa besarnya *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2013, p. 105).

Menurut Sunyoto (2011, p. 122) variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) akan mengalami multikolinieritas apabila α hitung $< \alpha$ dan *VIF* hitung $> VIF$.

Sedangkan variabel yang tidak mengalami multikolinieritas apabila α hitung $> \alpha$ dan $VIF < VIF$.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah persamaan regresi terdapat korelasi. Persamaan regresi akan menjadi baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Jika dalam persamaan tersebut terjadi korelasi dapat dikatakan tidak baik / tidak layak dipakai untuk memprediksi. Masalah autokorelasi dapat terjadi jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t - 1$ (sebelumnya) (Sunyoto, 2011, p. 134).

Menurut Suharjo (2008, p. 94) jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $-d_L < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif, sedangkan $d_u < d < 4 - d_U$ dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Apabila residual memiliki varians yang sama maka terjadi homokedastisitas dan jika residual memiliki varians yang berbeda / tidak sama maka terjadi heterokedastisitas.

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi dikatakan tidak baik jika terjadi homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi apabila pada *Scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik angka nol

(origin) pada sumbu Y dan pola tidak teratur. Heterokedastisitas terjadi apabila *scatterplot* titik-titiknya membentuk pola yang rapi atau teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011, p. 125).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana

Y = Variabel Terikat (pertumbuhan laba)

a = Konstanta / Intercept

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas (*Current ratio*)

X_2 = Variabel bebas (*Debt to Asset ratio*)

X_3 = Variabel bebas (*Total asset turnover*)

X_4 = Variabel bebas (*Net profit margin*)

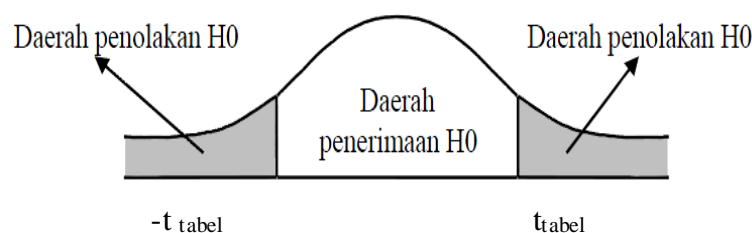
E = Kesalahan Pengganggu / Error

3.7.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan dengan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Terhadap variabel dependen (Y).
2. H_0 : secara individu (parsial) berpengaruh signifikan dengan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

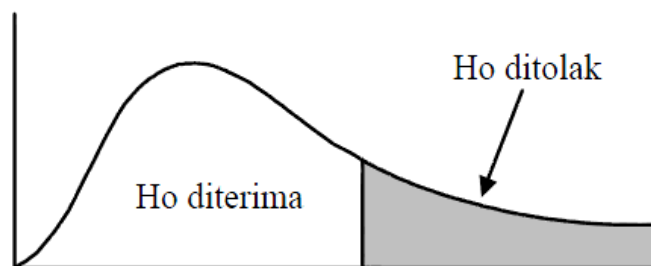
Jika $T_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan tertentu. Sebaliknya jika $T_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan tertentu.

3.7.3.3 Uji F

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat signifikan tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 : secara serentak (simultan) tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : secara serentak (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.7.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam SPSS, koefisien determinasi terletak pada model *Summary Model* dan tertulis *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* (Nugroho, 2005, p. 51). Nilai *R Square* dikatakan baik apabila diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisaran antara 0 dan 1, semakin tinggi nilai *R* suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.